

PENDIDIKAN KESEHATAN PATUH MINUM OBAT HIPERTENSI BAGI PASIEN DI PUSKESMAS ANGGALAMOARE KABUPATEN KONAWE PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Nur Illiyyin Akib¹
Fery Indradewi Armadhani²
Afriani Amalia³
Husniati⁴
Nurul Karina⁵
Nurul Waode⁶
Aimar Rifaldi⁷
Halik⁸
Rifa'atul Mahmudah⁹
Vica Aspadiah¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 10 Mei 2025

Revised : 9 Juni 2025

Accepted : 14 Juni 2025

Key words:

Pengabdian, Hipertensi, Patuh, Obat

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Hypertension is one of the cardiovascular diseases that is considered a serious health problem because sufferers often do not feel symptoms and continue to get worse until it can be life-threatening. For hypertensive patients who are undergoing treatment, it is very important to comply with taking the medication given and for people who suffer from hypertension it is also important to know how to prevent it. The purpose of this socialization is to increase public knowledge about the importance of compliance with taking hypertension medication. This activity is part of the Halu Oleo University Community Service activities which were held on May 6, 2025. The methods used included providing leaflets to 15 participants, interactive lectures and providing post-tests and pre-tests to test the understanding of the community present. The results of the activity showed that the community present had understood the educational material presented from the pre- and post-test data that had been carried out, namely the pre-test results showed that 6 out of 15 still did not understand hypertension, while the post-test results showed that 15 out of 15 people present already understood hypertension.

ABSTRAK

Hipertensi adalah salah satu penyakit kardiovaskuler yang dianggap masalah Kesehatan yang serius karena penderita sering kali tidak merasakan gejala dan terus bertambah parah hingga dapat mengancam nyawa. Bagi pasien hipertensi yang sedang menjalani masa perawatan sangat penting untuk patuh dalam meminum obat yang diberikan dan bagi orang yang menderita hipertensi penting juga untuk mengetahui cara pencegahannya. Tujuan sosialisasi ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya patuh minum obat

³ Corresponding author: amalialafriani7@gmail.com

hipertensi. Kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan pengabdian pada Masyarakat Universitas Halu Oleo yang dilaksanakan pada 06 Mei 2025. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab kepada peserta yang hadir sebanyak 15 orang, ceramah yang interaktif serta pemberian pre test dan post test untuk menguji pemahaman masyarakat yang hadir. Hasil kegiatan menunjukkan masyarakat yang hadir telah memahami materi edukasi yang disampaikan. Data hasil pre test dan post test yang telah dilakukan yaitu hasil pre test menunjukkan 40% masih kurang memahami tentang hipertensi sedangkan hasil post test menunjukkan 100% masyarakat yang hadir sudah memahami tentang hipertensi.

PENDAHULUAN

Hipertensi sering disebut sebagai *silent killer* karena sering kali terjadinya tidak menunjukkan gejala yang jelas. Namun, jika tidak diobati dengan tepat, hipertensi dapat memicu komplikasi serius seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal. Menurut WHO, hipertensi merupakan keadaan peningkatan tekanan darah arteri di mana tekanan darah sistolik sama dengan atau lebih dari 140 mmHg, sementara tekanan diastolik sama dengan atau lebih dari 90 mmHg (WHO, 2023).

Prevalensi hipertensi sekitar 1,3 miliar orang di dunia, artinya 1 dari 3 orang terdiagnosis hipertensi. Jumlah pasien terus meningkat setiap tahunnya dan pada 2025 diperkirakan akan ada 1,5 miliar penderita hipertensi. Setiap tahun akan ada 9,4 juta jiwa yang akan meninggal dunia disebabkan oleh hipertensi (WHO, 2023).

Penderita umumnya tidak menyadari bahwa mereka mengalami hipertensi hingga muncul efek fatal, seperti beban kerja yang berlebihan pada jantung yang menyebabkan penyakit jantung koroner dan gagal jantung lebih awal. Selain itu terjadi kerusakan pembuluh darah utama di otak yang berujung pada stroke. Juga terjadi cedera pada ginjal yang akhirnya menyebabkan gagal ginjal (Bauer, 2017).

Terapi untuk mengatasi hipertensi terdiri dari dua jenis, yaitu terapi farmakologi dan non-farmakologi. Terapi farmakologi mencakup penggunaan obat yang membutuhkan perhatian khusus. Penggunaan obat yang tidak tepat akan menimbulkan risiko, terutama pada pasien lansia.

Tujuan dari pemberian obat adalah memperoleh manfaat yang diinginkan dan meminimalkan efek samping yang tidak diinginkan. Penggunaan obat yang tidak sesuai dapat berdampak negatif yang besar terhadap masyarakat. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan obat harus dilakukan dengan cermat agar intervensi medis dapat efektif dalam menyembuhkan pasien dengan efek samping yang seminimal mungkin. Selain itu, instruksi penggunaan obat pun harus dapat dipatuhi oleh pasien (Katzung & Vandersaah, 2024).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015 untuk penanggulangan Penyakit Tidak Menular (PTM) termasuk hipertensi dilakukan upaya kesehatan yang mengutamakan aspek promotif dan preventif tanpa mengabaikan aspek kuratif dan rehabilitatif yang ditujukan untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian yang dilaksanakan secara komprehensif, efektif, efisien, dan berkelanjutan (Permenkes No 71, 2015)

Guna membentuk kesadaran masyarakat akan penggunaan obat antihipertensi di dilakukan edukasi yang bertujuan memberikan pemahaman mengenai penggunaan obat antihipertensi yang tepat serta kesadaran tentang risiko komplikasi yang mungkin timbul. Edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien hipertensi, yang mendukung keberhasilan terapi. Dalam jangka panjang, diharapkan edukasi ini akan

meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi dan menjadi indikator evaluasi perbaikan dalam sektor pelayanan kesehatan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dilakukan oleh Prodi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo bekerja sama dengan Puskesmas Anggalamoare. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa 06 Mei 2025 pada pukul 09.00-11.00 WITA, bertempat di Puskesmas Anggalamoare. Adapun metode pelaksanaannya adalah:

1. Metode ceramah cara penyampaian bahan pengajaran secara lisan dari pemateri kepada para *audience* tentang suatu topik materi tertentu.
2. Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan cara menyajikan materi dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab.

Tim pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo. Peserta kegiatan ini adalah 15 orang lansia di Posyandu Lasoso, Puskesmas Anggalamoare, Kabupaten Konawe. Kegiatan dimulai dengan pengisian daftar hadir peserta, dilanjutkan dengan pemeriksaan tekanan darah, *pre test*, penyampaian materi edukasi, pembagian *leaflet*, dan *post test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan civitas akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah memberikan edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya patuh minum obat hipertensi.

Sasaran kegiatan ini adalah lansia yang hadir dalam kegiatan posyandu, yang diharapkan dengan adanya kegiatan ini masyarakat dapat lebih memahami tentang bahaya hipertensi, Kepatuhan minum obat hipertensi akan mengontrol tekanan darah dan mencegah komplikasi penyakit lainnya yang ditimbulkan dari hipertensi.

Peranan apoteker dalam memberikan informasi serta edukasi mengenai penggunaan obat diakui keberadaannya oleh Permenkes Nomor 1109/Menkes/Per/IX/2007 tentang Penyelenggara Pengobatan Komplementer dan Alternatif di Fasilitas Pelayanan Kesehatan, yang mengatur penggunaan metode pengobatan. Melalui kerjasama dengan Badan Pengawasan Obat Dan Makanan (BPOM) sehingga mampu membentuk kolaborasi dalam memberikan informasi terhadap penggunaan obat-obatan (Permenkes, 2007).



Gambar 1. Leaflet Edukasi Hipertensi

Kegiatan ini terdiri atas lima sesi. Sesi pertama adalah pengenalan tim pengabdian, dilanjutkan pengisian daftar hadir. Setelah itu dilakukan pengecekan tekanan darah oleh tim pengabdian bersama tim posyandu. Selanjutnya dilakukan *pre test* terhadap peserta *pre test* bertujuan untuk membantu mengidentifikasi subtopik yang sudah dipahami atau belum, sehingga proses pembelajaran bisa lebih efektif dan terarah.



Gambar 2. Pemeriksaan tekanan darah

Sesi kedua adalah penyampaian materi oleh tim pengabdian. Materi yang disampaikan meliputi definisi hipertensi yaitu kondisi ketika tekanan darah seseorang berada di atas batas normal. Lalu, gejala hipertensi umumnya sakit kepala, pusing, jantung berdebar-debar juga rasa sakit didada. Serta cara mencegah hipertensi yakni dengan cara konsumsi makanan sehat dan rendah lemak dan kaya serat seperti buah-buahan, sayuran, roti gandum, dan ayam tanpa kulit, serta batasi makanan berlemak dan gorengan. Selain itu kami juga menjelaskan cara mengendalikan apabila seseorang terkena penyakit hipertensi dan bahaya apabila tidak patuh dalam meminum obat hipertensi itu sendiri.



Gambar 3. Penyuluhan hipertensi

Sesi ketiga adalah tanya jawab baik dari peserta kepada pemateri untuk meningkatkan pemahaman peserta, maupun sebaliknya mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Pertanyaan yang diberikan dari peserta kepada pemateri adalah apa saja obat

hipertensi dan apa akibat jika tidak patuh meminum obat hipertensi. Sedangkan pertanyaan dari pemateri terhadap peserta adalah bagaimana cara mencegah penyakit hipertensi



Gambar 4. Tanya jawab

Sesi terakhir adalah post test kepada peserta yang bertujuan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana peserta dapat menyerap dan memahami materi pembelajaran setelah proses penjelasan selesai. Bagi peserta yang memperoleh nilai tertinggi diberikan cindramata sebagai bentuk apresiasi (Perhi, 2019).

Adapun hasil *pra test* dan *post test* adalah sebagai berikut:

Table 1. Hasil *pre test* dan *post test*

No.	Pernyataan	Benar	Salah	<i>pra test</i> (%)	<i>post test</i> (%)
1.	Hipertensi merupakan suatu penyakit di mana tekanan darah mencapai 140/90 mmHg	✓		100	100
2.	Hipertensi hanya terjadi pada lansia		✓	50	100
3.	Sakit kepala, rasa berat di tengkuk adalah gejala hipertensi.	✓		100	100
4.	Garam adalah salah satu bahan dapur yang harus dihindari penderita hipertensi	✓		100	100
5.	Faktor keturunan menjadi salah satu faktor risiko hipertensi	✓		40	100
6.	Hipertensi dapat menyebabkan stroke	✓		100	100
7.	Hipertensi tidak menyebabkan penyakit lain		✓	40	100
8.	Berhenti merokok sangat dianjurkan bagi penderita hipertensi	✓		100	100
9.	Olaraga teratur dapat mencegah penyakit hipertensi	✓		80%	100%
10.	Hipertensi mempengaruhi fungsi jantung dan ginjal.	✓		40%	100%

Antusiasme peserta terlihat mulai dari pemaparan mengenai tanda dan gejala hipertensi. Banyak peserta yang belum memahami hal tersebut. Peningkatan pemahaman mengenai gejala hipertensi dapat membantu penanganan segera dan meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien.

Melalui kegiatan edukasi ini diharapkan masyarakat dapat membagikan informasi kepada orang sekitarnya terutama keluarga. Sehingga masyarakat lebih waspada terhadap penyakit hipertensi terutama pentingnya kepatuhan minum obat agar efektivitas pengobatan bisa tercapai.

SIMPULAN

Pendidikan kesehatan tentang patuh minum obat hipertensi diterima dengan baik dan diperoleh peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kepatuhan minum obat bagi pasien hipertensi. Penulis selaku pelaksana kegiatan berharap edukasi ini bisa dilakukan di Puskesmas lain guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bauer, M. (2017). *Cardiovascular Anatomy And Pharmacology*. In *Basic Sciences In Anesthesia* (PP. 195–228). Springer International Publishing.
- Katzung, B. G., & Vandersaah, T. W. (2024). *Basic And Clinical Pharmacology (16th Ed.)*. Mcgraw Hill.
- Permenkes No 71. (2015). *Tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular*. Kemenkes RI.
- Permenkes No. 1109. (2007). *Tentang Penyelenggara Pengobatan Komplementer dan Alternatif di Fasilitas Pelayanan Kesehatan, yang mengatur penggunaan metode pengobatan*.
- Perhi. (2019). Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi 2019. *Indonesian Society Hipertensi Indonesia*, 1–90.
- WHO. (2023). *Global Report On Hypertension The Race Against A Silent Killer*.